

MAKALAH IDENTITAS NASIONAL, POLITIK IDENTITAS, DAN NASIONALISME INDONESIA

Diajukan untuk Memenuhi Kelompok Mata Kuliah Kewarganegaraan

PJMK: Dr. Reny I'tishom, M. Si



OLEH :

KELOMPOK 5 / PDB 58

Anggota :

Aura Firdaus	031241027
Hanifah Widyastuti	151241012
Iraino Syamsi Irfan Langudo	434241131
Misbahul Muttaqin	187241037
Nirmala Lintang Palupi	421241073
Tegar Ageng Maulana	123241046
Yadhan Zundullah	142241296

UNIVERSITAS AIRLANGGA

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Jl. Airlangga No.4 - 6, Airlangga, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60115

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA	2
BAB 1	2
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
BAB 2	4
TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pengertian Identitas Nasional, Politik Identitas, dan Nasionalisme	4
2.2 Politik Identitas Indonesia	4
2.3 Sejarah dan Perkembangan Nasionalisme Indonesia	5
2.4 Faktor Munculnya Nasionalisme di Indonesia	5
2.5 Hubungan Identitas Nasional, Politik Identitas dan Nasionalisme	6
BAB 3	7
DISKUSI TOPIK	7
3.1 Studi Kasus/Pertanyaan	7
3.2 Kesimpulan	9
3.3 Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa di dunia memiliki identitas yang membedakannya dari bangsa lain, dan identitas nasional ini menjadi fondasi yang menyatukan warga negara dalam semangat kebersamaan dan kesatuan. Di Indonesia, yang dikenal dengan keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa, identitas nasional bukan hanya sebatas simbol negara seperti bendera atau lambang garuda, tetapi juga nilai-nilai yang diwariskan melalui perjuangan sejarah dan ditanamkan dalam konsep *Bhinneka Tunggal Ika*. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan dinamika politik modern, tantangan untuk mempertahankan identitas nasional semakin kompleks.

Fenomena politik identitas menjadi salah satu isu yang menonjol dalam beberapa dekade terakhir. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, politik identitas digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk menggalang dukungan berdasarkan perbedaan agama, suku, ras, atau etnis. Sementara di satu sisi, politik identitas dapat memperkuat solidaritas dalam kelompok-kelompok tersebut, di sisi lain ia sering kali berpotensi memecah belah persatuan nasional. Polarisasi sosial dan politik yang terjadi dalam pemilu-pemilu belakangan ini menunjukkan bagaimana politik identitas bisa menjadi ancaman bagi integritas nasional jika tidak dikelola dengan baik.

Nasionalisme, yang dahulu menjadi semangat pemersatu dalam perjuangan kemerdekaan, kini menghadapi tantangan baru. Di satu sisi, nasionalisme harus beradaptasi dengan perubahan sosial dan globalisasi yang memperkenalkan nilai-nilai dan budaya baru. Di sisi lain, nasionalisme sering kali dikontraskan dengan politik identitas yang semakin memperdalam perbedaan di antara kelompok masyarakat. Di sinilah pentingnya nasionalisme yang inklusif—nasionalisme yang merangkul keberagaman dan menguatkan rasa persatuan di tengah pluralitas identitas.

Makalah ini akan mengkaji interaksi antara identitas nasional, politik identitas, dan nasionalisme dalam konteks Indonesia. Pembahasan ini penting untuk memahami bagaimana bangsa Indonesia dapat mempertahankan identitas nasionalnya di tengah tantangan politik identitas yang semakin kompleks, serta bagaimana nasionalisme dapat diperkuat sebagai kekuatan pemersatu di era modern. Di tengah maraknya isu-isu yang memecah belah masyarakat, kajian ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang cara mengelola perbedaan dan memelihara kesatuan bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Pada makalah ini, terdapat beberapa topik permasalahan yang akan kami angkat, yaitu :

1. Pengertian Identitas Nasional, Politik identitas, dan Nasionalisme
2. Sejarah dan perkembangan nasionalisme serta politik identitas di Indonesia
3. bagaimana hubungan antara identitas nasional dan politik identitas, serta bagaimana nasionalisme bisa diperkuat di tengah fenomena politik identitas?

1.3 Tujuan

Makalah ini bertujuan untuk mengkaji hubungan dan dampak antara identitas nasional, politik identitas, dan nasionalisme dalam konteks modern.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Identitas Nasional, Politik Identitas, dan Nasionalisme

Identitas nasional adalah jati diri suatu bangsa yang membedakannya dari bangsa lain, dengan ciri khas, penanda, karakteristik, dan sifat yang unik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), identitas berarti ciri atau jati diri seseorang atau kelompok. Kata "identitas" berasal dari bahasa Inggris **identity**, yang berarti ciri khas atau tanda yang membedakan individu atau kelompok dari yang lain. Sementara itu, "nasional" merujuk pada kebangsaan, termasuk kesamaan fisik, bahasa, cita-cita, sejarah, dan budaya. Identitas nasional bukan hanya berlaku untuk individu, tetapi juga kelompok, lembaga, dan negara. Penciri identitas individu bisa berupa KTP, SIM, atau NPWP. Menurut Tilaar (2007), identitas nasional berkaitan dengan konsep bangsa, di mana seseorang menemukan maknanya dalam masyarakat dan dibedakan berdasarkan rasionalitas serta bangsa yang diwakilinya.

2.2 Politik Identitas Indonesia

Politik identitas secara umum didefinisikan sebagai praktik mobilisasi politik atas dasar identitas kelompok, seperti etnis, agama, ras, dan denominasi sosial-kultural lainnya. Walaupun identitas memiliki elemen beragam sebagaimana telah saya sebut di atas, tetapi dalam sekitar lima tahun terakhir di Indonesia, setidaknya sejak peristiwa Pilkada DKI 2017 berikut residunya dalam pilpres 2019, wacana politik identitas yang dominan adalah politik identitas berbasis agama. Pesan pokok yang terkandung dalam wacana politik identitas berbasis agama seputar Pilkada DKI adalah kecemasan atas dampak mobilisasi identitas agama dalam kontestasi politik terhadap disintegrasi bangsa.

Namun, sesungguhnya politik identitas di Indonesia juga terjadi dalam bentuk yang lain yang juga memiliki dampak serius terhadap disintegrasi bangsa. Politik identitas berbentuk lain ini di Indonesia masih luput dari perhatian banyak orang meskipun sebenarnya sudah terjadi cukup lama. Politik identitas berbentuk lain itu adalah teritorialisasi identitas, yaitu, sebuah konsep yang merujuk kepada fenomena politisasi identitas etnik (kadang bercampur dengan agama atau yang lainnya) untuk tujuan pembentukan daerah pemerintahan baru. Teritorialisasi identitas sering merupakan awal dari regrouping kultural atas dasar wilayah yang dalam praktiknya dapat mengambil wajah terbentuknya daerah otonom, bahkan negara baru (Sparringa, 2005; bdk. Castells, 1997:63-68).

Di Indonesia, bentuk konkret dari teritorialisasi identitas ini dapat terlihat dalam kasus pemekaran Gorontalo sebagai suatu provinsi baru, yang mana awalnya menjadi daerah bagian dari Provinsi Sulawesi Utara. Begitu juga dengan realitas pembentukan Provinsi Sulawesi Barat yang sebelumnya menjadi daerah bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan.

Fenomena politik identitas berbentuk teritorialisasi identitas yang ada di Indonesia ini juga pernah terjadi di tempat-tempat lain meskipun mengambil rupa yang sedikit berbeda yaitu pembentukan negara baru. Misalnya, terbentuknya Pakistan dari India dan Bangladesh dari Pakistan. Intinya, dalam teritorialisasi identitas itu suatu kelompok memisahkan diri secara politik dari kelompok dominan.

2.3 Sejarah dan Perkembangan Nasionalisme Indonesia

Sejarah dan perkembangan nasionalisme di Indonesia berlangsung melalui beberapa fase penting :

1. Awal Abad ke-20: Kebangkitan Nasional
 - Organisasi Pergerakan: Pada awal 1900-an, muncul organisasi seperti Budi Utomo (1908), yang menandai kesadaran nasional. Organisasi ini fokus pada pendidikan dan perbaikan sosial.
 - Sumpah Pemuda (1928): Momen penting yang menyatukan berbagai suku dan etnis di Indonesia dalam semangat satu tanah air, bahasa, dan bangsa.
2. Era Kolonial: Perlawanan Terhadap Belanda
 - Pergerakan Sosial dan Politik: Organisasi seperti Sarekat Islam dan Partai Nasional Indonesia (PNI) muncul untuk memperjuangkan hak-hak rakyat. Tokoh seperti Soekarno dan Hatta memainkan peran krusial.
 - Pengaruh Ideologi: Marxisme dan pemikiran Barat mulai mempengaruhi pergerakan, menciptakan berbagai aliran dalam nasionalisme.
3. Perang Dunia II dan Pendudukan Jepang (1942-1945)
 - Pembentukan Ideologi: Selama pendudukan Jepang, terjadi pergeseran dalam perjuangan nasionalisme, dengan Jepang memberikan kesempatan untuk belajar dan berorganisasi. Namun, kebangkitan semangat kemerdekaan semakin kuat.
4. Proklamasi Kemerdekaan (1945)
 - Perjuangan Melawan Kolonialisme: Setelah proklamasi pada 17 Agustus 1945, Indonesia berjuang melawan Belanda yang ingin kembali menguasai. Perang kemerdekaan berlangsung hingga 1949.
5. Era Pasca-Kemerdekaan
 - Pembangunan Nasionalisme: Pemerintah menggalang persatuan di tengah keberagaman. Pancasila dijadikan sebagai dasar ideologi negara untuk mengikat seluruh elemen bangsa.
 - Reformasi (1998): Munculnya gerakan reformasi menghidupkan kembali semangat nasionalisme dengan tuntutan demokratisasi dan hak asasi manusia.
6. Era Modern
 - Globalisasi dan Identitas Nasional: Dalam konteks global, nasionalisme dihadapkan pada tantangan identitas. Masyarakat semakin menghargai keberagaman budaya sambil tetap mempertahankan semangat kebangsaan.

Perkembangan nasionalisme di Indonesia adalah perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh faktor sosial, politik, dan budaya. Kini, nasionalisme terus berkembang dalam menghadapi tantangan baru di era global.

2.4 Faktor Munculnya Nasionalisme di Indonesia

Faktor Internal (Dalam) :

1. Timbulnya Golongan Kaum Terpelajar
Munculnya kelompok intelektual yang terdidik di Indonesia, seperti pelajar dan mahasiswa, yang mulai menyadari pentingnya identitas nasional. Mereka menjadi penggerak utama dalam menyebarkan ide-ide nasionalisme dan membangun kesadaran kolektif.
2. Adanya Kesamaan Penderitaan dan Kesengsaraan yang Dialami oleh Seluruh Rakyat
Pengalaman yang sama dalam menghadapi penindasan, kemiskinan, dan diskriminasi oleh penjajah menumbuhkan rasa solidaritas di antara berbagai kelompok masyarakat. Kesadaran akan penderitaan bersama ini mendorong rakyat untuk bersatu melawan penjajahan.
3. Adanya Keinginan untuk Melepaskan Diri dari Imperialisme
Semangat untuk meraih kemerdekaan dan kedaulatan menjadi semakin kuat. Rakyat merasa perlu berjuang untuk mengakhiri dominasi kolonial yang menghambat kemajuan dan kebebasan mereka.

Faktor Eksternal (Luar) :

1. Faham-Faham Modern dari Eropa
Ide-ide seperti liberalisme, demokrasi, dan hak asasi manusia yang berkembang di Eropa memberi inspirasi bagi kaum terpelajar dan aktivis di Indonesia. Mereka melihat pentingnya kebebasan dan pemerintahan sendiri, yang mendorong gerakan nasionalisme.
2. Gerakan Pan-Islamisme
Gerakan yang menyerukan persatuan umat Islam di seluruh dunia ini memberikan dorongan bagi rakyat Indonesia yang mayoritas Muslim. Hal ini memperkuat identitas bersama dan mendorong solidaritas di kalangan masyarakat Muslim di Indonesia.
3. Pergerakan Bangsa Terjajah di Asia
Inspirasi dari gerakan kemerdekaan di negara-negara Asia lainnya, seperti India dan Filipina, menunjukkan bahwa perjuangan melawan penjajahan dapat berhasil. Ini memberikan harapan dan semangat bagi bangsa Indonesia untuk melakukan perlawanan.

Dengan kombinasi faktor internal dan eksternal ini, nasionalisme di Indonesia mulai berkembang dan memunculkan berbagai gerakan perjuangan menuju kemerdekaan.

2.5 Hubungan Identitas Nasional, Politik Identitas dan Nasionalisme

Dalam penerapan Identitas Nasional, Politik Identitas, dan Nasionalisme, ketiga konsep ini mempunyai hubungan yang erat dalam kehidupan bangsa, yaitu :

1. Identitas Nasional sebagai Dasar Nasionalisme
Identitas nasional menjadi fondasi bagi tumbuhnya nasionalisme. Rasa memiliki dan bangga terhadap identitas nasional akan mendorong seseorang untuk ikut serta dalam membangun dan mempertahankan negara.
2. Politik Identitas dan Nasionalisme

Politik identitas dapat menjadi kekuatan penggerak nasionalisme, terutama jika identitas kelompok tersebut sejalan dengan identitas nasional. Namun, politik identitas juga bisa menjadi ancaman bagi persatuan bangsa jika terlalu menekankan perbedaan dan menimbulkan perpecahan.

3. Tantangan dalam Mengelola Identitas Nasional dan Politik Identitas
Dalam masyarakat yang plural, tantangan terbesar adalah bagaimana mengelola berbagai identitas kelompok agar tidak saling bertentangan dan tetap menjaga persatuan nasional.

BAB 3

DISKUSI TOPIK

3.1 Studi Kasus/Pertanyaan

1. Apakah peningkatan sentimen politik identitas di Indonesia khususnya saat pemilu kemarin yang sedang marak merupakan bukti kegagalan narasi nasionalisme negara, atau justru sebagai tanda bahwa identitas nasional perlu diredefinisi (pemikiran ulang) untuk lebih inklusif?

Jawaban :

Peningkatan sentimen politik identitas, khususnya pada masa pemilu, seringkali dipandang sebagai ancaman terhadap narasi nasionalisme di Indonesia. Namun, menurut kami, sentimen ini bukanlah bukti kegagalan narasi nasionalisme negara, melainkan merupakan dinamika yang wajar dalam proses demokrasi yang memberikan kebebasan kepada warga negara untuk mengekspresikan pandangan politik mereka.

Jika kita menyatakan bahwa narasi nasionalisme di Indonesia gagal, maka kita akan mengabaikan kenyataan bahwa Indonesia sebagai sebuah negara telah berdiri kokoh selama lebih dari tujuh dekade. Negara Indonesia dibangun di atas fondasi kuat seperti Pancasila, yang dirumuskan sebagai dasar negara yang inklusif dan mampu mempersatukan keberagaman etnis, budaya, agama, dan bahasa. Keberadaan Pancasila menunjukkan bahwa nasionalisme Indonesia telah berhasil merangkul perbedaan dalam semangat *Bhinneka Tunggal Ika*. Dalam konteks ini, nasionalisme Indonesia tidak hanya bertujuan menyatukan, tetapi juga menghargai keberagaman yang ada di seluruh pelosok negeri.

Kenaikan sentimen politik identitas pada masa pemilu harus dipahami sebagai bagian dari kebebasan politik yang dijamin dalam demokrasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa warga negara diberi ruang untuk memilih pemimpin atau partai yang menurut mereka paling mewakili nilai-nilai dan aspirasi pribadi maupun kelompok. Oleh karena itu, fenomena politik identitas tidak serta-merta berarti bahwa identitas nasional gagal, melainkan bahwa ada kebebasan dalam pilihan politik.

Apakah politik identitas perlu diredefinisi? Menurut kami, jawabannya tidak. Justru, yang perlu dilakukan adalah memperkuat nilai-nilai kebangsaan agar politik identitas dapat berjalan dalam kerangka nasionalisme yang inklusif. Politik identitas tidak selalu harus dilihat sebagai sesuatu yang negatif, selama ia tidak merusak persatuan nasional. Kita perlu mengakui bahwa masyarakat Indonesia

adalah masyarakat yang beragam, dan keragaman itu seharusnya dihormati, bukan dilihat sebagai ancaman terhadap nasionalisme.

Dengan demikian, alih-alih merevisi atau mendefinisikan ulang konsep politik identitas, yang lebih penting adalah memastikan bahwa narasi nasionalisme tetap kuat dan relevan, dengan menekankan inklusivisme, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini akan membantu menjaga stabilitas sosial dan politik, serta memperkuat persatuan bangsa di tengah proses demokrasi yang dinamis.

2. Bagaimana pendapat kalian mengenai penerapan identitas nasional dan nasionalisme serta apakah sudah bagus atau belum?

Jawaban :

Tentu tidak, karena tidak ada sistem yang 100% sempurna. Selalu ada ruang untuk perbaikan. Namun, jika kita melihat dari perspektif keberhasilan menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keragaman budaya, agama, etnis, dan bahasa, maka penerapan identitas nasional dan nasionalisme di Indonesia sudah dapat dianggap cukup berhasil.

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling beragam di dunia, dengan lebih dari 17.000 pulau dan lebih dari 700 bahasa daerah. Meski dihadapkan pada potensi perpecahan dan konflik internal, semangat kebangsaan yang diikat oleh nilai-nilai Pancasila dan semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* telah terbukti mampu menjaga stabilitas dan kesatuan bangsa. Hal ini menjadi indikator bahwa konsep identitas nasional dan nasionalisme di Indonesia masih relevan dan cukup kuat untuk menyatukan perbedaan yang ada.

Namun, bukan berarti tidak ada tantangan. Masih ada isu-isu seperti politik identitas, ketimpangan sosial, dan tantangan globalisasi yang kadang menguji kekuatan nasionalisme. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat narasi identitas nasional yang inklusif dan memastikan bahwa nilai-nilai kebangsaan tetap diinternalisasi oleh semua elemen masyarakat.

Kesimpulannya, meski tidak sempurna, penerapan identitas nasional dan nasionalisme di Indonesia telah cukup berhasil dalam menjaga persatuan. Tantangan ke depan adalah bagaimana terus memperkuat kesadaran akan pentingnya identitas nasional tanpa mengabaikan dinamika sosial yang terus berkembang.

3. Apa yang harus dilakukan masyarakat atau bangsa Indonesia agar mereka mampu mengikuti kemajuan zaman tanpa harus kehilangan identitas budaya mereka?

Jawaban :

Untuk mengikuti kemajuan zaman tanpa kehilangan identitas budaya, masyarakat Indonesia harus bersikap selektif dalam menerima pengaruh dari luar. Artinya, kita perlu mampu membedakan mana budaya asing atau budaya baru hasil kemajuan teknologi yang dapat mendorong kita untuk lebih maju dan memberikan dampak positif. Di sisi lain, budaya yang kurang baik atau tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia perlu dihindari agar tidak merusak jati diri dan moral masyarakat. Sikap selektif ini penting agar kita tetap bisa

beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan akar budaya yang telah lama melekat.

Selain itu, menjaga dan melestarikan budaya yang sudah ada juga menjadi langkah penting dalam menghadapi modernisasi. Budaya lokal, seperti gotong royong, harus tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman. Dengan cara ini, masyarakat Indonesia tidak hanya mampu mengikuti arus kemajuan, tetapi juga tetap mempertahankan ciri khas budaya yang menjadi identitas bangsa. Upaya pelestarian budaya bisa dilakukan melalui pendidikan, kegiatan seni, dan penerapan nilai-nilai tradisional dalam kehidupan modern.

3.2 Kesimpulan

Identitas nasional, politik identitas, dan nasionalisme di Indonesia memiliki hubungan yang kompleks dan dinamis. Indonesia, dengan keragamannya yang luas, telah berhasil membangun identitas nasional yang kuat melalui Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Nasionalisme Indonesia berkembang melalui berbagai fase sejarah, dari era kolonial hingga era globalisasi, dipengaruhi oleh faktor internal seperti munculnya golongan terpelajar dan faktor eksternal seperti ideologi modern dari Eropa. Meskipun politik identitas sering dianggap sebagai tantangan, fenomena ini sebenarnya merupakan bagian dari dinamika demokrasi yang merefleksikan kebebasan berekspresi warga negara.

Penerapan identitas nasional dan nasionalisme di Indonesia, meski tidak sempurna, telah cukup berhasil dalam menjaga persatuan di tengah keberagaman. Namun, tantangan seperti politik identitas, ketimpangan sosial, dan globalisasi terus menguji kekuatan nasionalisme. Untuk menghadapi ini, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat narasi identitas nasional yang inklusif, menekankan toleransi, dan memastikan internalisasi nilai-nilai kebangsaan oleh seluruh elemen masyarakat. Fokus ke depan adalah bagaimana mempertahankan dan memperkuat kesadaran akan pentingnya identitas nasional, sambil tetap mengakomodasi dinamika sosial yang terus berkembang, sehingga politik identitas dapat berjalan dalam kerangka nasionalisme yang inklusif tanpa mengancam persatuan bangsa.

3.3 Saran

Penting untuk mendalami lebih jauh hubungan antara identitas nasional dan politik identitas dengan menyertakan studi kasus yang relevan, seperti gerakan sosial atau pemilihan umum, guna memberikan gambaran konkret tentang dinamika ini dalam masyarakat. Selain itu, eksplorasi terhadap peran generasi muda dan teknologi dalam membentuk persepsi identitas nasional di era globalisasi juga menjadi hal yang krusial. Mengintegrasikan perspektif dari berbagai kelompok masyarakat akan memperkaya analisis, sekaligus menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam membangun narasi identitas yang inklusif. Dengan pendekatan ini, tantangan ketimpangan sosial dapat diatasi dan persatuan diperkuat di tengah keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (n.d.). *Mengenal Indentitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*.
- Nurdin, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). IDENTITAS NASIONAL. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Issue 4).
- Pendidikan, J., Riset, D., Faudillah, A. N., Husna, F., & Makhfiroh, N. R. (n.d.). *A MI IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI BANGSA* (Vol. 1, Issue 1).
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>.
- Unairnews. (2023, March 28). *Identitas Dan Politik identitas di Indonesia*. Universitas Airlangga Official Website. <https://unair.ac.id/identitas-dan-politik-identitas-di-indonesia/>